

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Setelah diperoleh temuan-temuan dari penelitian yang berjudul pengaruh manajemen keuangan sekolah terhadap anggaran pendidikan di SMPN Se-Kota Bandung maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen keuangan sekolah di SMPN Se-Kota Bandung terhadap efektifitas anggaran di SMPN se-Kota Bandung Secara lebih rinci dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil uji kecenderungan rata-rata dengan menggunakan *Weighted Mean Score* (WMS) manajemen keuangan sekolah dapat diketahui bahwa skor aktual yang dicapai Variabel (X) manajemen keuangan sekolah adalah 5251 atau 85,80% dari skor maksimum 2380. Skor ini berada pada kuartil 3 yang memberikan gambaran bahwa penganggaran dalam segi manajemen keuangan, secara keseluruhan, termasuk kategori *sangat tinggi*. Artinya kemampuan manajemen keuangan kepala sekolah SMPN Se-Kota Bandung dari segi penganggaran, pencatatan, pelaporan dan audit, telah dilaksanakan dengan **sangat baik**. Adapun secara lebih rinci

untuk memperjelas hasil uji kecenderungan dari setiap sub variabel manajemen keuangan sekolah. Seperti yang akan dijelaskan penulis sebagai berikut :

- a) Manajemen keuangan sekolah dalam bidang penganggaran mendapatkan hasil dengan persentase mencapai 87,82% ini termasuk dalam kuartil 3 termasuk pada kategori sangat baik.
- b) Manajemen keuangan sekolah dalam bidang pencatatan mendapatkan hasil dengan persentase mencapai 87,65% ini termasuk dalam kuartil 3 termasuk pada kategori sangat baik.
- c) Manajemen keuangan sekolah dalam bidang pelaporan mendapatkan hasil dengan persentase mencapai 83,90% ini termasuk dalam kuartil 3 termasuk pada kategori sangat baik.
- d) Manajemen keuangan sekolah dalam bidang auditing mendapatkan hasil dengan persentase mencapai 83,70% ini termasuk dalam kuartil 3 termasuk pada kategori sangat baik.

2. Hasil penelitian dari uji kecenderungan rata-rata dengan menggunakan *Weighted Mean Score* (WMS) dapat diketahui bahwa skor aktual yang dicapai Variabel Efektifitas Anggaran (Y) adalah 1151 atau 82,06% dari skor maksimum 1700. Skor ini berada pada kuartil 3 yang memberikan gambaran bahwa keefektifitasan anggaran dalam segi manajemen

keuangan di SMPN Se-Kota Bandung secara keseluruhan, termasuk kategori *sangat tinggi*. Artinya kemampuan manajemen keuangan kepala sekolah SMPN Se-Kota Bandung untuk tingkat efektifitas anggaran dari segi persentase daya serap anggaran (Y1) dan kelebihan anggaran (excess budget) (Y2), telah tercapai dengan **sangat baik**. Secara rinci variabel tersebut didukung oleh skor yang dicapai oleh setiap indikator dan sub indikator, yaitu sebagai berikut:

- a) Efektifitas anggaran sekolah terkait persentase daya serap anggaran yang meliputi persentase pencapaian anggaran dengan persentase mencapai 77,41% dalam kuartil 3 termasuk dalam kategori baik
- b) Efektifitas anggaran sekolah terkait tidak terjadi kelebihan anggaran (excess budget) yang meliputi persentase pencapaian anggaran dengan persentase mencapai 86,71% dalam kuartil 3 termasuk dalam kategori sangat baik.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hubungan variabel X (manajemen keuangan sekolah) terhadap variabel Y (efektifitas anggaran) adalah *sedang*, dengan koefisien korelasi 0,435. Pengaruh manajemen keuangan sekolah terhadap efektifitas anggaran di SMPN Se-Kota Bandung, seperti: proses anggaran, proses pencatatan, proses pelaporan dan proses auditing. Dari perolehan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat

pengaruh manajemen keuangan sekolah terhadap efektifitas anggaran di SMPN se-Kota Bandung. Adapun variabel Y (efektifitas anggaran) dipengaruhi oleh variabel X (manajemen keuangan) adalah sebesar 19%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain selain variabel bebas yaitu manajemen keuangan sekolah sebesar 81% yang berpengaruh dalam efektifitas anggaran di SMPN Se-Kota Bandung. diantaranya yaitu kebijakan pemerintah, kepemimpinan, manajemen pendidikan dan tenaga pendidik yang kompeten Pada hubungan fungsional antara variabel X (manajemen keuangan sekolah) dan variabel Y (efektifitas anggaran) diperoleh persamaan regresi $Y = 0.206 + 0,911X$. harga 0.206 merupakan nilai konstan yang menunjukkan, bahwa jika tidak ada manajemen keuangan sekolah, maka efektifitas anggaran pada SMPN Se-Kota Bandung akan mencapai angka 0,911 Sedangkan harga 0,911X merupakan koefisien regresi yang menunjukkan, bahwa setiap adanya penambahan sebesar satu point pada manajemen keuangan sekolah di SMPN Se-Kota Bandung, maka akan diikuti oleh kenaikan efektifitas anggaran sebesar 0,911. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rumusan hipotesis penelitian : “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen keuangan sekolah terhadap efektifitas anggaran di SMPN Se-Kota Bandung dapat diterima atau didukung oleh data yang ada.

B. Rekomendasi

Pada dasarnya manajemen keuangan sekolah di SMPN Se-Kota Bandung sudah menjalankan dengan sangat baik dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas anggaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Namun demikian, pada kesempatan ini penulis ingin mengemukakan beberapa saran sebagai masukan ataupun sebagai pertimbangan di masa yang akan datang berkaitan dengan permasalahan yang telah diteliti, diantaranya :

1. Untuk kepala sekolah SMPN Se-Kota Bandung

SMPN merupakan organisasi yang dinamis, didalamnya terdapat unsur-unsur yang berkaitan, saling ketergantungan satu sama lainnya, berkerja sama. Salah satu unsur yang ada di sekolah dan perlu pengelolaan yang baik adalah keuangan. Manajemen keuangan sekolah merupakan tanggung jawab bersama ataupun semua pihak terutama staf yang membantu kepala sekolah dibidang keuangan dan tenaga pendidik yang dipercaya memegang pengelolaan keuangan. Oleh karena itu penulis menghimbau agar personil pendidikan dan kependidikan yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam organisasi sekolah setidaknya ikut andil dan membantu, ini peran kepala sekolah dalam hal pengelolaan keuangan, baik dalam penyusunan maupun pengawasan. Di samping itu diperlukan peningkatan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam

pengelolaan pembiayaan, agar dalam pelaksanaan pengelolaan pembiayaan agar tidak terjadi penyimpangan kebijakan, penyimpangan pembelanjaan dengan kata lain kebocoran dana dalam penggunaan anggaran.

Adapun dilihat dari sisi temuan hasil penelitian perlu meningkatkan dan memperbaiki beberapa sub indikator yang memiliki skor yang rendah yang terdapat pada kedua variabel, baik variabel manajemen keuangan sekolah (X). Berdasarkan perhitungan kecenderungan jawaban responden pada sub indikator SDM yang tdlibatkan dalam sub variabel proses auditing sebesar 79,41 % menunjukkan bahwa tingkat pemberdayaan untuk SDM yang dilibatkan pada saat auditing dalam kategori baik. Agar kepala sekolah meningkatkan kemampuan manejerial guna menciptakan pemberdayaan untuk siap di audit dalam satu sekolah. Sehingga akan tercipta satu asumsi publik bahwa SMPN Se-Kota Bandung akuntabel serta transparansi dalam hal penggunaan keuangan.

2. Untuk peneliti selanjutnya
 - a) Penelitian ini membatasi kepada pembahasan tentang manajemen keuangan sekolah yang berpengaruh pada efektifitas anggaran. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti merekomendasikan kepada peneliti-peneliti lain yang tertarik untuk meneliti bidang garapan lainnya seperti dalam hal manajemen keuangan, pengelolaan pembiayaan,

biaya pendidikan dan sebagainya berkaitan dengan kualitas atau mutu pendidikan, efektifitas pembelajaran efisiensi pemanfaatan anggaran.

- b) Selain itu, peneliti merasa bahwa teknik pengumpulan data melalui kuesioner masih diragukan tingkat objektivitasnya, artinya hasil kuesioner tersebut ada kemungkinan terdapat unsur rekayasa dari para responden, karena demi nama baik institusi, bisa saja para responden menjawab hal-hal yang bersifat positif sedangkan hal lainnya disembunyikan. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan kepada peneliti-peneliti yang lain agar dapat memperoleh data yang lebih berkualitas dengan tidak hanya melakukan pengumpulan data dengan kuesioner tertutup saja, namun dengan menggunakan berbagai teknik, seperti studi observasi, wawancara, dan dokumentasi.